

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMAIN MUSIK ANSAMBEL  
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADA SISWA  
DI SMAN 4 BULUKUMBA**

ARDIAN TRI PUTRA, NIM 1182040052

Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik,  
Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

[Ardiankuka678@gmail.com](mailto:Ardiankuka678@gmail.com)

Dr.Sumiani HL,M.Hum<sup>1</sup> Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Hamrin Samad.S.Pd,M.Sn<sup>2</sup> Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri  
Makassar

**ABSTRAK**

**ARDIAN TRI PUTRA, 2018.** Peningkatan Kemampuan Bermain Ansambel Musik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Siswa di SMAN 4 Bulukumba. Skripsi. Fakultas Seni dan Desain.Universitas Negeri Makassar.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, trampil dan berprestasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang 1). Proses kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan kemampuan bermain ansambel pada siswa di SMAN 4 Bulukumba. 2). Peningkatan Kemampuan bermain musik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik Pada siswa XI di Sman 4 Bulukumba. Pendekatan yang penulis lakukan adalah Action Research (Penelitian Tindakan). Adapun proses yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yaitu : observasi,wawancara,dokumentasi,dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif sebagai cara menganalisis rumusan masalah dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik

kesimpulan bahwa ,1) Dalam proses latihan meningkatkan kemampuan bermain ansambel musik, diperlukan pembelajaran yang terstruktur, dimulai dari memberikan pengantar terhadap materi pengertian ansambel musik, melatih penguasaan alat, melatih harmonisasi serta vokal secara berulang-ulang sampai pada tingkat refleksi, (2) Penggunaan metode drill cukup baik dalam melatih siswa dalam bermain ansambel, metode dan strategi yang baik akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan keterampilan bermain ansambel siswa dari 50,55 % menjadi 74,41%.

Kata Kunci. Latihan bermain asambel musik menggunakan metode drill

## I. Pendahuluan

Kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di SMA Negeri 4 Bulukumba antara lain olahraga ( Volly, sepak bola, tenis meja ), pramuka, PMR dan seni tari, melihat minimnya proses kegiatan seni musik di sekolah SMAN 4 Bulukumba maka peneliti berinisiatif untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan materi ansambel musik. Kegiatan ini diharapkan siswa lebih mampu mengeksplor bakat seni yang selama ini hanya fokus diseni tari saja agar nantinya bukan hanya seni tari saja yang siswa ketahui tapi seni musik juga khususnya ansambel musik sekolah dalam penggabungan beberapa instrumen. Dalam bermain seni musik khususnya ansambel musik bukan hanya bermain dengan berbagai instrumen sama atau berbeda tapi lebih bagaimana bermain dengan memperhatikan harmonisasi dan tempo.

SMAN 4 Bulukumba dalam kegiatan ekstrakurikuler dijadwalkan satu kali dalam seminggu, kegiatan bermusik siswa biasa dilakukan setelah siswa selesai mengikuti kegiatan intrakurikuler. Siswa masih banyak memiliki kekurangan dalam hal *skill* (kemampuan), mulai dari penyesuaian akord dengan suara vokalis dan juga menyesuaikan ketukan dan tempo cajon. Kebanyakan dari siswa yang mengasah kemampuan di gitar belum terlalu banyak menguasai akord, sehingga untuk menyesuaikan suara

vokalis harus diajarkan untuk mengenal akord yang sesuai dengan suara vokalis. Siswa yang menjadi vokalis dari tiap kelompok sudah cukup mampu menyesuaikan tempo yang dimainkan oleh pemusik, walaupun ada sedikit kekeliruan saat mendapati *fill in* yang oleh pemusik tidak sesuai dengan tempo. Sehingga saat ingin menyanyi jadi tidak sesuai dengan *fill* yang selaras dengan tempo, khususnya sering terjadi kesalahan pada cajon, dikarenakan kurang mampu menghafal letak *fill in* pada keseluruhan lagu. Siswa yang mengasah kemampuan pada cajon juga masih sangat kaku dalam permainan pola standar dan belum terlalu mampu untuk menyesuaikan dengan tempo lagu sehingga terdapat keseimbangan dalam memainkan.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni musik ini diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi belajar seni musik siswa. Dengan keikutsertaan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni musik diharapkan akan terjadi peningkatan prestasi belajar seni musik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMAN 4 Bulukumba mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar seni musik siswa khususnya ansambel musik karena selama ini peneliti menemui rendahnya hasil prestasi siswa seni musik di sekolah. Bertolak dari uraian diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh segala hal yang berhubungan

dengan peningkatan prestasi belajar seni musik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Seni musik di SMAN 4 Bulukumba. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 4 Bulukumba, peneliti menemui kurangnya Prestasi belajar seni musik siswa. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari guru mata pelajaran seni budaya di SMAN 4 BULUKUMBA.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Metode penelitian adalah suatu alat atau cara untuk melakukan pemeriksaan yang diteliti. Penyelidikan atau kegiatan pengumpulan data, pengolahan data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk memecahkan masalah persoalan praktik, (Kamus Bahasa Indonesia, 1994 : 1028).

Metode penelitian merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam suatu penelitian, karena berbobot atau tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada penggunaan metode penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menerapkan suatu metode penelitian terstruktur yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan indikator keberhasilan.

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah *Action Research* (Penelitian Tindakan) Pendekatan kualitatif. Setiap hasil yang perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi dijabarkan secara deskriptif, dan untuk mengukur peningkatan yang dicapai dapat dijabarkan dengan persentase angka.

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan (*Action Research*). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006 : 90), penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Mengingat bahwa permasalahan pendidikan itu tidak hanya terjadi di kelas saja, tetapi juga diluar kelas dan masih dalam lingkup sekolah, maka guru dapat melakukan perbaikan terhadap proses kerjanya. Oleh karena itu istilah Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) dapat dimaknai terlalu sempit. Istilah yang lebih luas dan luwes adalah Penelitian

Tindakan (*Action Research*) saja. (Suharsimi Arikunto, 2006 : 89).

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Adapun yang menjadi bahan pertimbangan penulis memilih SMAN 4 Bulukumba sebagai objek penelitian adalah (1) Masih ditemukan siswa yang belum mengetahui ansambel musik, (2) Di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dengan materi ansambel musik, (3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 4 Bulukumba dikarenakan kelas XI IPA dianggap lebih mampu diajak bekerja sama demi berjalannya penelitian ini. Adapun jumlah siswa yang mengikuti sebanyak 12 Orang.

## **D. Rancangan Tindakan**

### **a. Persiapan**

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap persiapan, meliputi:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui

kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada siswa.

- 2) Membuat skenario pelaksanaan tindakan untuk pembelajaran ekstrakurikuler dengan materi ansambel musik.
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana suasana belajar-mengajar di kelas ketika pembelajaran dilaksanakan.
- 4) Wawancara dengan siswa tentang pembelajaran Ansambel musik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 5) Mengevaluasi siswa untuk melihat apakah materi Ansambel musik telah dikuasai oleh siswa dan membuat tes hasil belajar dalam bentuk tes praktek.

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang ansambel musik. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sendiri, pelaksanaan tindakan ini direncanakan akan dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai kriteria keberhasilan.

### **c. Observasi**

Kegiatan observasi ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa yang meliputi tata cara memainkan alat musik, bertanya dan mengerjakan tugas-tugas lain

yang diberikan oleh guru. Sedangkan aktivitas guru yang perlu diamati antara lain berupa merespon pendapat siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan memainkan alat musik, dan mengecek sejauh mana kemampuan siswa. Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengamat merupakan sesuatu yang penting dalam pencatatan data. Lembar observasi ini dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### d. Refleksi

Menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari pengamatan adalah merupakan rangkaian kegiatan peneliti pada tahap refleksi. Peneliti bersama pengamat menganalisis dan merenungkan hasil tindakan pada siklus tindakan sebagai bahan pertimbangan apakah pemberian tindakan yang dilakukan perlu diulangi atau tidak. Jika perlu diulangi, maka peneliti menyusun kembali rencana (revisi) untuk siklus berikutnya. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperoleh nilai yang diinginkan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. (Hendrarto dalam Irhas 2012 : 34 ). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolaan terhadap beberapa hal yakni tempat, narasumber, dan informasi-informasi lain tentang hal yang terkait dengan penelitian.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan kepada sipeneliti.(Mardalis 1999: 64)

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan keterangan atau bahan-bahan secara sistematis dan aktual, kemudian di telah untuk lebih memperjelas data yang di kumpulkan. Hal ini dimaksudkan memperoleh data visual maupun audio visual sebagai bukti tentang factor-faktor yang akan di teliti.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang berupa pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa seperti sumber tertulis, film dan data. (goba dan Linchohn, dalam moleong 1990 : 161)

#### 4. Tes Unjuk Kerja

Tes yang digunakan oleh peneliti kali ini untuk meningkatkan keterampilan bermusik siswa dalam bermain ansambel musik di SMAN 4 Bulukumba yaitu:

##### a. Tes Awal (*Pre Tes*)

Tes awal dilakukan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam bermain band dengan menggunakan *Real media*, *real time*, dan *real day* yang diterapkan secara terstruktur dan berkala, dengan mengamati dan menilai siswa dalam memainkan alat musik sesuai dengan potensi dari masing-masing personal, diantaranya (Gitar, Bass, Cajon dan vokal).

##### b. Tes Akhir (*Post Tes*)

Tes terakhir dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan juga untuk mengetahui keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran, dalam mengukur keberhasilan

meningkatkan kemampuan bermain band siswa di ukur melalui beberapa indikator antara lain ; (a) penguasaan alat / musikal, (b) Kerja sama (c) kekompakan (keseimbangan menjaga tempo dan keselarasan memainkan), (d) sikap.

#### F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan dengan indikator-indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992 : 18) yang terdiri tiga tahap kegiatan, yang dilaksanakan secara berurutan yaitu: (1) mereduksi data (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan dan verifikasi data.

#### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu harmonisasi dan tempo dalam ansambel musik. Seluruh siswa kelas XI yang menjadi obyek dalam penelitian ini dikatakan memahami ansambel yang diajarkan apabila siswa telah memperoleh nilai sebagai berikut:

Hasil tingkat prestasi belajar siswa:

1. Rata-rata keseluruhan siswa yang berpartisipasi minimal >60
2. Presentase tuntas klasikal minimal > 70

Dalam pelaksanaan tindakan kelas data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yakni data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa, peran aktif siswa pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, antusias belajar siswa, serta rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

### **III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **A. Hasil Penelitian**

Berbagai fasilitas yang dimiliki SMAN 4 Bulukumba yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar dimuat dalam sarana dan prasarana yang cukup memadai diantaranya : ruang kelas, lab komputer, proyektor atau LCD, lapangan futsal, lapangan voli, perpustakaan, ruangan seni, berbagai alat olahraga dan seni seperti gitar, pianika, dan alat bantu tari.

Di SMAN 4 Bulukumba terdapat beberapa kegiatan Ekstrakurikuler yaitu bidang olahraga ( Volly, sepak bola, futsal, tenis meja ), pramuka, PMR, seni tari dan musik. Dari diantara

ekstrakurikuler tersebut yang paling banyak diminati siswa adalah futsal dan pramuka.

#### **1. Proses kegiatan ekstrakurikuler seni musik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMAN 4 Bulukumba.**

##### **A. Siklus 1**

###### **a. Perencanaan**

Pada langkah observasi, bersama seluruh siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler musik, penulis menjelaskan terkait program yang akan dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini berjumlah 12 orang siswa/i. dari ke 12 siswa/i ini penulis kemudian membaginya kedalam tiga kelompok ansmbel yang masing-masing terdiri dari empat personil dari setiap kelompoknya. Setelah dibagikan penulis kemudian menetapkan instrument dari setiap individu pada setiap kelompoknya, yakni pembagian basic yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu yang terdiri dari cajon, gitar, gitar bass dan vokalis.

Setelah pembagian selesai, penulis kemudian membuat RPP pembelajaran serta menyiapkan sarana prasarana pembelajaran yang menunjang dalam



pelaksanaan ansambel musik sekolah diantaranya ruang kelas dan alat musik.

## **b. Tindakan**

### **a) Pertemuan 1**

Untuk pertemuan pertama diawali dengan berdoa, mengabsen, memotivasi dan memeriksa peratalan alat musik kemudian siswa diberikan pemahaman dasar terhadap materi pengertian ansambel musik sebagai bahan pelajaran. Dengan memberikan materi ini siswa diharapkan mampu memahami memahami dan mampu memainkan lagu indonesia raya dengan baik. Pertemuan pertama yang dilakukan Selama 2 x 45 menit pada minggu pertama cukup berjalan baik, selama proses pembelajaran siswa sangat antusias menerima materi, untuk sedikit ringkasan materi dapat dilihat pada halaman lampiran. Pembelajaran yang berlangsung berjalan kondusif dan keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan, proses pembelajaranpun sangatlah interaktif dan menyenangkan dengan menjadikan materi sabagai objek dalam pembelajaran.

Setelah siswa diberikan materi penulis kemudian mengevaluasi kembali materi pembelajaran yang telah diberikan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada setiap siswa yang mengikuti.



Gambar 1. Penulis menjelaskan materi ansambel musik  
( Dok.Khaerul ,Device Kamera Samsung J2 Prime)

Pada pertemuan ini, penulis juga menjelaskan beberapa unsur penting dalam ansambel musik diantaranya tempo, harmoni, ritme dan teknik vokal. Selama proses pembelajaran penulis melempar pertanyaan kepada siswa tentang materi ansambel itu sendiri, beberapa siswa kelihatan mulai mengadakan diskusi terhadap teman sebangkunya.

Pada pertemuan ini siswa diperkenalkan secara umum alat-alat serta komponen yang terdapat dalam komposisi ansambel campuran ini, untuk ukuran siswa yang hidup di era modern sekarang tentunya sudah mengenal dengan jelas alat-alat musik yang terdapat dalam komposisi ansambel musik, tinggal bagaimana menggunakan dan mengatur komponen-komponen yang ada didalamnya untuk dapat digunakan dengan baik dan benar, setelah itu penulis memberikan contoh sebuah karya ansambel musik melalui media laptop.

## **B. Siklus 2**

### **a. Perencanaan**

Rencana siklus II pada penelitian ini merupakan upaya untuk peningkatan kemampuan bermain ansambel musik pada siswa kelas XI IPA SMAN 4 Bulukumba. Perencanaan pembelajaran masih mengambil pokok bahasan instrumen alat musik. Tujuan kelas yang ingin dicapai adalah siswa dapat menyerap isi materi dan dapat memberikan tanggapan terhadap materi yang diperoleh.

#### **a. Pertemuan III**

Pada pertemuan ketiga ini kembali penulis mendemonstrasikan secara keseluruhan permainan musik khususnya pada permainan berkelompok, siswa memperhatikan dengan seksama proses latihan yang di demonstrasikan. Dengan mendemonstrasikan secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap siswa masing masing, dan siswa juga dapat menanyakan dan meminta pengulangan terhadap pola yang dianggap masih mendapati kesulitan pada saat memainkan.

Untuk pertemuan ketiga selama 2 x 45 menit difokuskan pada bagaimana memperbaiki letak kesalahan yang masih dilakukan siswa, baik itu pada pemain gitar, gitar 2, cajon dan vokal. Selanjutnya setelah latihan pengulangan pada titik kesalahan yang dilakukan, barulah kemudian kembali mencoba memainkan lagu

dalam bentuk keseluruhan dengan sisa durasi waktu yang dirasa cukup



Gambar 5. Siswa melakukan latihan bersama.

Memasuki minggu ke tiga, penulis menyusun rancangan pertemuan dengan melatih siswa secara kesatuan ansambel, siswa tidak dilatih secara terpisah lagi, maksudnya terpisah ialah tidak lagi melatih siswa hanya pada satu personil saja. Jadi jika terjadi kesalahan maka pengulangan pun dilakukan serentak dilakukan bersama-sama. Bentuk latihan ini diterapkan pada pertemuan ke tiga.

Sebelum memulai proses latihan pada minggu ke tiga ini, siswa kembali diberikan penekanan untuk tetap selalu mengingat akan pentingnya kerja sama yang baik ketika melakukan sesuatu, terkhusus dalam bermain band. Latihan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2017 di mulai dengan memberikan ruang dan waktu yang luang untuk siswa memainkan lagu dalam ansambel musik.

Setelah siswa memainkan secara berulang-ulang siswa diberikan sedikit waktu istirahat kurang lebih lima sampai sepuluh menit untuk menghilangkan rasa letih usai memainkan musik. Setelah diberikan waktu secukupnya siswa kembali diarahkan untuk berlatih pada bagian-

bagian yang masih dianggap sulit dengan mengulang dalam beberapa kali, setelah dirasa siswa telah dapat menutupi kesalahan yang telah dilakukan, barulah kemudian siswa kembali diarahkan untuk memainkannya secara utuh..

Setelah proses latihan pada pertemuan ke tiga ini selesai, di ujung pertemuan penulis kembali merefleksi dan mengevaluasi letak kesalahan dan kekurangan yang dilakukan pada siswa, dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan memberi instruksi terhadap siswa dari masing-masing personil untuk memainkan bagian-bagiannya secara personal, tapi tidak dalam bentuk lagu secara utuh melainkan secara acak serta memainkan bagian-bagiannya secara terpisah.

## **B. Pembahasan**

### **1. Proses kegiatan ansambel musik melalui kegiatan ekstrakurikuler menggunakan metode drill**

Dalam melatih psikomotorik atau hal-hal keterampilan yang menggunakan otot serta urat saraf, maka diperlukan metode yang tepat dalam melakukan latihan tersebut, ada berbagai macam metode yang bisa digunakan dalam mengasah dan melatih kemampuan peserta didik, diantaranya metode *drill*, metode praktik, metode demonstrasi dan lain-lain.

Dalam bermain yang sangat perlu diperhatikan adalah menguasai unsur-unsur musik, salah satunya yang terpenting adalah harmoni, Menurut Andijanings, harmoni adalah keselarasan, keindahan dan terdengar serasi dan indah. Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi dan secara teknis meliputi susunan, peranan serta hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan bentuk keseluruhan. Harmoni memiliki elemen interval dan akor.

Dengan mendapatkan keselarasan yang baik akan menghasilkan suara musik yang baik dan terdengar indah begitupun juga dengan ritme dan juga tempo seperti yang dijelaskan oleh Al Sukohardi, bahwasanya ritme atau irama adalah pertentangan bunyi antara bagian yang berat dan bagian yang ringan yang selalu terulang dan teratur.

Dalam hal ini proses latihan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk bermain ansambel ialah dengan menggunakan metode *drill*. Sengaja metode ini dipilih karena dengan menggunakan metode ini siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan media atau alat-alat yang digunakan, metode ini pula lebih menekankan pada latihan yang secara berkala dengan

pengulangan yang berkelanjutan, sehingga sistem saraf dan otot siswa akan menjadi terbiasa dan bahkan mencapai tingkat reflex dalam melakukan sesuatu yang pernah mejadi bahan latihan.

Metode *drill* sangatlah tepat dalam melatih daya kreativitas siswa dalam bermain band, tinggal bagaimana guru pembina menyusun strategi pembelajaran yang lebih menunjang pada tepatnya sasaran pembelajaran. Mengevaluasi dan melakukan observasi terhadap latihan yang masih di anggap kurang menunjang, dan juga membiasakan siswa untuk tampil dalam ajang-ajang pertunjukan sebagai bentuk pelatihan mental dan bersosialisasi dengan publik tentunya.

Proses latihan pada siklus pertama masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat terhadap perkembangan keterampilan siswa dalam bekerja sama, pada uraian yang telah digambarkan dalam siklus pertama, sesuai dengan hasil pengamatan dan analisis data penulis merefleksi kembali hasil tindakan yang telah diterapkan pada siklus pertama. Pada proses latihan selama empat minggu yang dalam pertemuannya terdiri dari satu kali pertemuan tiap minggunya, sesuai dengan hasil dari observasi maupun *pre test* (tes awal), didapati kekurangan-

kekurangan yang dimiliki beberapa siswa, mulai dari teknik petikan gitar yang belum beraturan, penguasaan akord, dan juga pada pola pukulan cajon yang masih tidak sesuai dengan tempo.

Melihat dari keadaan siswa setelah diadakan *pre tes* maka dalam pelaksanaan siklus pertama, disusun rancangan latihan yang kemudian akan ditindak lanjuti pada langkah tindakan serta evaluasi pada akhir pertemuan. Seperti yang dijelaskan Aqib (2013: 66) bahwa proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tiap pertemuan bentuk perencanaan dan tindakan dilakukan dengan langkah yang berbeda-beda, hanya saja pada langkah evaluasi bentuk pengadaannya hampir sama pada tiap pertemuannya.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian tentang Peningkatan kemampuan bermain musik melalui kegiatan ekstrakurikuler pada siswa kelas XI IPA SMAN 4 Bulukumba

maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil dalam bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pelatihan yang diterapkan oleh Pembina musik agar dapat berjalan dengan baik diperlukan strategi yang tersusun secara baik agar metode yang digunakan dapat mencapai hasil yang diharapkan.
- i. Metode *drill* yang digunakan dalam pelatihan ansambel musik cukup baik dalam meningkatkan keterampilan bermain musik siswa tentunya dibarengi dengan strategi yang baik pula, disamping itu pula sedikit digunakan metode ceramah untuk memberikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan sebagai pengantar untuk melangkah pada pelatihan bermain ansambel musik.
- ii. Dengan metode yang baik serta menyusun strategi yang sistematis akan menciptakan pembelajaran maupun pelatihan yang baik pula, sangatlah penting menyusun jadwal yang teratur dan melakukan latihan rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama, dan yang paling penting adalah sikap solidaritas dan sadar akan tanggung jawab haruslah ditanamkan pada setiap anggota yang bersangkutan.

2. Peningkatan kemampuan bermain musik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik sekolah dengan metode drill bisa dikatakan cukup berhasil, dimana yang pada awalnya siswa belum paham tentang harmoni, tempo, dsb menjadi mulai paham.

#### **b. Saran**

Telah terbukti dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran seni budaya dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran seni budaya maupun pelajaran yang lain.
3. Perlunya perhatian yang sangat serius dari pihak sekolah yang membawahi kegiatan ansambel musik, terutama dalam mendorong semangat bermusik siswa yang dituangkan dalam ansambel musik

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus besar bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta. Balai pustaka.
- Ali Matius, 2006. *Seni Musik*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI)
- Bastomi. 1992. *Seni budaya*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas
- Dahar WR, 2006. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Garha. 2003. *Psikologi anak*. Bandung. Balai Pustaka
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Dirjen Dikti. Depdikbud.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK itu mudah*. Malang : PT Bumi Aksara
- Sumaryanto. 2004. *Ekstrakurikuler*. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA
- Slameto. 1998. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Bina Aksara
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sutarto, Joko. 2013. *Menejemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugandi, Achmad, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS
- Suryo. Subroto. 1997. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta : PT Pinika Cipta
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya Smp Kelas IX*. Demak : Penerbit Erlangga
- Yudha, M, Saputra. 1998. *Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler*. Jakarta, Depdikbud.